

# Analisis Prasarana dan Sarana Kebutuhan Wisata Sebagai Penunjang Pariwisata Di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Sengkol dan Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah

Lalu Ahmad Danial<sup>1</sup>, Mila Karmilah<sup>2</sup>, Agus Rochani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

<sup>1,2,3</sup> Jalan Raya Kaligawe KM 4, Semarang, Jawa Tengah 502112: PO Box 1054 SN/Indonesia

<sup>1</sup>laluahmaddanial@gmail.com

**Abstrak** – Pantai Tanjung Aan adalah salah satu wisata yang berada di Kabupaten Lombok Tengah yang menawarkan pesona pantai, keindahan bukit, dan budaya. Namun ketersediaan prasarana dan sarana yang belum terpenuhi membuat wisata tersebut kurang membuat wisatawan nyaman dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengkaji sarana kebutuhan pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Aan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, memanfaatkan data kualitatif dan menjabarkan secara deskriptif. Mengalisis menggunakan pendekatan Deskriptif Rasionalistik diharapkan supaya dapat menggambarkan dengan jelas dan fokus terhadap prasarana dan sarana kebutuhan yang ada di kawasan Pantai Tanjung Aan. Hasil dalam penelitian analisis sarana kebutuhan pariwisata sebagai penunjang pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Aan diperoleh secara keseluruhan bahwa ketersediaan sarana kebutuhan pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Aan terbilang belum semua yang memenuhi standar yang telah dikeluarkan oleh PERMENPAR nomor 3 tahun 2018 dan PP RI nomor 50 2011.

**Kata kunci:** Kebutuhan, Sarana, Prasarana, Pariwisata, Pantai Tanjung Aan

**Abstract** – Tanjung Aan Beach is one of the tours in Central Lombok Regency that offers beach charm, hill beauty, and culture. However, the availability of infrastructure and facilities that have not been fulfilled makes the tour less comfortable and safe for tourists. This study aims to compare and examine the facilities for tourism needs in the Tanjung Aan Beach area. This study uses a qualitative descriptive method, utilizes qualitative data and describes it descriptively. Analyzing using a rationalistic descriptive approach is expected to be able to clearly describe and focus on the infrastructure and facilities needed in the Tanjung Aan Beach area. The results in the analysis of tourism needs facilities as a support for tourism in the Tanjung Aan Beach area obtained as a whole that the availability of tourism needs facilities in the Tanjung Aan Beach area is fairly not all that meet the standards issued by PERMENPAR number 3 of 2018 and PP RI number 50 2011.

**Key words:** Needs, Facilities, Infrastructure, Tourism, Tanjung Aan Beach

## I. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata khususnya sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah proses peningkatan nilai dalam berbagai aspek bidang pariwisata terutama ketersediaan objek daya tarik wisata serta sarana dan prasarana. Pariwisata berkelanjutan mengarah pada pengelolaan seluruh sumberdaya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial, estetika dapat terpenuhi sekaligus memelihara keberlanjutan sosial budaya, ekosistem, dan sistem penopang keberlanjutan makhluk hidup. WTO, 1980 (dalam Fajriah & Mussadun, 2014). Salah satu upaya untuk mendukung tujuan tersebut adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga diharapkan potensi pariwisata kawasan pesisir dapat dimanfaatkan secara optimal dan berdampak pula terhadap keberlanjutan pariwisata pantai dan perkembangan ekonomi untuk masyarakat kawasan pesisir tersebut.

Pantai Tanjung Aan merupakan salah satu pantai yang berada di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pantai Tanjung Aan menawarkan keindahan alam dan eksotik pantai maupun pasir yang seperti biji merica. Namun kondisi prasarana dan sarana penunjang pariwisata di kawasan pantai tanjung aan sampai saat ini dapat dikatakan masih belum terpenuhi secara maksimal terutama pada kawasan pantai tanjung aan. Sehingga tujuan dari penyusunan tugas ini bertujuan untuk membandingkan dan mengkaji prasarana dan sarana kebutuhan wisata sebagai penunjang Pariwisata yang ada Di Pantai Tanjung Aan yang beracuan dengan PERMENPAR nomor 3 tahun 2018 dan PP RI nomor 50 tahun 2011.

## II. TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI

Menurut Yoeti, (1996), prasarana wisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi

kebutuhannya. Sedangkan sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Suwanto, 2004). Sedangkan menurut Yoeti, (1996) sarana wisata merupakan perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Yoeti (1996) ada tiga unsur penting dalam pembentuk pariwisata, seperti:

- 1) Aksesibilitas, pelayanan yang memudahkan pengunjung untuk mengunjungi tempat yang akan menjadi tempat kunjungan.
  - 2) Fasilitas, Pendukung dalam aktivitas yang dilakukan pengunjung supaya nyaman.
  - 3) Atraksi, Objek yang menjadi daya tarik pengunjung supaya ingin mengunjungi daerah wisata tersebut.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata:

**Tabel 1.** Standar atau penempatan prasarana dan sarana wisata menurut PERMENPAR nomor 3 tahun 2018

No	Kriteria	Standar atau Penempatan
1.	Jalan Setapak	Lebar minimum 1,5 meter
2.	Toilet atau Ruang Ganti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kloset (WC)</li> <li>• Wastafel</li> <li>• Handicap</li> <li>• Toilet paper</li> <li>• Jetspray/Washlet</li> <li>• Pengering tangan/Tisu</li> <li>• Cermin</li> <li>• Gayung dan Tempat air</li> <li>• Tempat sampah</li> <li>• Plang gender</li> </ul>
3.	Petunjuk Arah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada pada posisi persimpangan jalan</li> <li>• Berada ditempat yang memungkinkan untuk mudah dibaca wisatawan</li> </ul>
4.	Pergola dan Gazebo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada peneduh pada jalur pedestrian</li> <li>• Berada di area duduk atau area berkumpul (gazebo)</li> </ul>
5.	Tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah diakses dan dekat dengan objek wisata</li> <li>• Dapat menampung maksimal 30 orang</li> <li>• Berada pada tempat yang strategis yang terhubung dengan jalur lalu lintas utama</li> </ul>
6.	Gapura Identitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah terlihat sebagai penanda identitas sebuah kawasan pariwisata</li> </ul>
7.	Tempat Parkir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bus</li> <li>• Mobil</li> <li>• Sepeda motor</li> <li>• Menampilkan kuliner tradisional yang sudah diseleksi</li> </ul>
8.	Tempat Makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas maksimal sentra 300 orang, 300 kursi dan 50-60 meja</li> <li>• Tempat cuci tangan sebnayak 12 titik</li> <li>• Jarak minimum tiang lampu penerangan yang berdiri sendiri adalah 6-7 meter antar lampu</li> </ul>
9.	Jaringan Listrik dan Lampu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketinggian tiang antara 18-30 meter untuk penerangan tinggi digunakan untuk penerangan area parkir, area</li> </ul>

No	Kriteria	Standar atau Penempatan
10.	Toko Souvenir	<p>rekreasi dan jalan bebas hambatan, ketinggian tiang 3-4,5 meter untuk penerangan menengah umumnya digunakan untuk penerangan sepanjang jalur pedestrian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan daerah destinasi wisata</li> <li>• Memiliki papan nama kios souvenir mudah dibaca dan mudah dilihat</li> </ul>

Sumber: Permenpar Nomor 3 tahun 2018

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 terkait dalam pembangunan kepariwisataan harus mempertimbangan hal - hal sebagai berikut:

Prasarana umum meliputi:

1. Jaringan jalan
2. Jaringan listrik dan lampu penerangan
3. Jaringan air bersih
4. Jaringan telekomunikasi

Fasilitas umum meliputi:

1. Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran, fasilitas tanggap bencana di destinasi yang rawan bencana.
2. Fasilitas kesehatan, berupa poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan.
3. Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah.
4. Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olah raga, dan fasilitas pejalan kaki.
5. Fasilitas lahan parkir, dan
6. Fasilitas ibadah.

Fasilitas pariwisata meliputi:

1. Fasilitas akomodasi
2. Fasilitas rumah makan
3. Toko cendramata
4. Petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata

### III. METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Metode Deskriptif Kualitatif**. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menganalisis kejadian atau keadaan secara sosial dan menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain (Sugiyono, 2012).

Setelah hasil data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Nazir (2005) Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran suatu situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Pendekatan ini diharapkan oleh peneliti supaya dapat menggambarkan dengan jelas dan fokus terhadap prasarana dan sarana kebutuhan yang ada di kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Kuta. Dan teknik sampling yang digunakan ialah teknik Purposeful Sampling dimana peneliti secara khusus menentukan narasumber dan personal yang akan menjadi narasumber pada lokasi penelitian. Secara umum acuan yang dipakai dalam penentuan narasumber pada suatu lokasi penelitian merupakan seseorang yang banyak mempunyai informasi dan data terkait penelitian (Patton, 1990).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Jaringan Jalan

**Tabel 2.** Analisis akses jalan menuju ke Kawasan Pantai Tanjung Aan

Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting		Analisis	
	Jalan Lokal	Jalan Setapak	Jalan Lokal	Jalan Setapak
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Lokal lebar</li> </ul>	Lebar 4 meter, Kondisi rusak, material aspal dan tanah.	-	Lebar jalan 5-6 meter supaya sesuai	Menyediakan jalan setapak yang sesuai dengan PERMENPAR

<ul style="list-style-type: none"> <li>• minimum 5-6 meter</li> <li>• Jalan Setapak lebar minimum 1,5 meter</li> </ul>		dengan standar, dan melakukan perbaikan untuk bagian jalan yang rusak.	nomor 3 tahun 2018 untuk memenuhi kebutuhan wisatwan yang ingin berjalan kaki di kawasan pantai tanjung aan.
--	---	--	--

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

## 2. Jaringan Telekomunikasi

**Tabel 3.** Analisis kebutuhan jaringan telekomunikasi di Kawasan Pantai Tanjung Aan

PP RI Nomor 50 tahun 2011	Eksisting	Analisis
Minimal 1 unit BTS atau pemancar jaringan telekomunikasi pada suatu Kawasan atau Daerah wisata	Belum ada tersedia BTS atau pemancar jaringan telekomunikasi.	berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 menempatkan 1 unit BTS atau Pemancar jaringan telekomunikasi untuk memudahkan atau memeberikan keyamanan bagi pengunjung mendapat sinyal atau jaringan.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

## 3. Jaringan Air Bersih

Berdasarkan hasil analisis beracuan pada PP RI nomor 50 tahun 2011 belum terpenuhinya jaringan air bersih untuk warung-warung yang berjualan di kawasan Pantai tanjung untuk mendapatkan air bersih mereka membeli atau isi mengisi ulang air yang mereka gunakan, da membuat wisatawan kurang nyaman untuk bilas karena air yang digunakan ialah air payau. Tidak banyak wisatawan mengeluhkan hal itu karena bau dan setelah bilas terasa licin dan lengket dibadan.

## 4. Toilet atau Ruang Ganti

**Tabel 4.** Perbandingan standar sarana toilet atau ruang ganti dan kondisi eksisting pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

No.	Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting
1.	Kloset (WC)	Ada
2.	Wastafel	-
3.	Handicap	-
4.	Toilet paper	-
5.	Jetspray/Washlet	-
6.	Pengering tangan/Tisu	-
7.	Cermin	-
8.	Gayung dan Tempat air	Ada
9.	Tempat sampah	-
10.	Plang gender	Ada

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas maka toilet atau ruang ganti yang ada di kawasan Pantai Tanjung Aan belum memenuhi standar yang ada karena belum tersedianya fasilitas yang mendukung adanya ketersediaan toilet atau ruang ganti, sehingga untuk kedepannya dibutuhkan kelengkapan pada fasilitas toilet dan ruang ganti.

## 5. Sarana Keamanan

**Tabel 5.** Analisis kebutuhan sarana keamanan di Kawasan Pantai Tanjung Aan

PP RI Nomor 50 tahun 2011	Eksisting	Analisis
Untuk sarana keamanan:	Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan belum memiliki sama sekali terkait sarana keamanan.	Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI nomor 50 tahun 2011 belum terpenuhinya kebutuhan sarana keamanan terkait fasilitas pemadam kebakaran, sarana ntuk cepat tanggap bencana, dan pos kemanan.
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya fasilitas pemadam kebakaran</li> <li>• Tersedianya sarana untuk cepat tanggap bencana</li> <li>• Pos keamanan</li> </ul>		

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

## 6. Sarana Kesehatan

**Tabel 6.** Analisis kebutuhan sarana kesehatan di Kawasan Pantai Tanjung Aan

PP RI Nomor 50 tahun 2011	Eksisting	Analisis
Untuk sarana kesehatan:	Pada kawasan wisata Pantai	Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI nomor 50 tahun 2011 belum terpenuhinya
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya poliklinik 24 jam</li> </ul>		

• Tersedianya sarana untuk fasilitas pertolongan pertama untuk kecelakaan	Tanjung Aan belum memiliki sama sekali terkait sarana kesehatan.	kebutuhan sarana kesehatan terkait ketersediaannya poliklinik yang 24 jam dan fasilitas untuk pertolongan pertama pada pengunjung nantinya kalau terjadi kecelakaan
---	--	---

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

#### 7. Akomodasi

**Tabel 7.** Analisis kebutuhan akomodasi di Kawasan Pantai Tanjung Aan

PP RI Nomor 50 tahun 2011	Eksisting	Analisis
Untuk Akomodasi tersedianya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hotel</li> <li>• Motel</li> <li>• Home stay</li> <li>• Vila</li> </ul>	Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan belum memiliki sama sekali terkait akomodasi.	Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI nomor 50 tahun 2011 belum terpenuhinya kebutuhan akomodasi

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

#### 8. Petunjuk Arah

**Tabel 8.** Analisis kebutuhan penunjuk arah di Kawasan Pantai Tanjung Aan

Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada pada posisi persimpangan jalan</li> <li>• Berada ditempat yang memungkinkan untuk mudah dibaca wisatawan</li> <li>• Jaraknya 450 meter untuk perkotaan, 600 meter untuk pedesaan, dan untuk kawasan wisata sesuai yang dibutuhkan</li> </ul>	Sudah tersedia namun sudah kurang layak dan sebagian sudah tidak bisa dibaca.	Menyediakan atau memperbaiki papan penunjuk arah sehingga memudahkan wisatawan untuk menuju ke tempat tujuan, berdasarkan hasil analisis menurut PERMENPAR nomor 3 tahun 2018 dan perhitungan dari Arc GIS dibutuhkan 12 papan penunjuk arah di kawasan pantai tanjung aan.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

#### 9. Pergola dan Gazebo

**Tabel 9.** Perbandingan standar sarana kebutuhan pergola, gazebo dan kondisi eksisting pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting
Sebagai peneduh pada jalur pedestrian (Pergola)	Tersedia 
Berada di area duduk atau area berkumpul (gazebo)	Tersedia 

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Banyak dari fasilitas ini yang tidak diperhatikan dan terawat dengan baik, fasilitas pergola dan gazebo di kawasan pantai tanjung aan harusnya diperbaiki sehingga membuat wisatawan nyaman ketika berada di kawasan wisata pantai tanjung aan, dan untuk fasilitas pergola sendiri belum sesuai dengan dengan standar PERMENPAR terkait dengan penempatan

#### 10. Tempat Ibadah

**Tabel 10.** Analisis sarana kebutuhan tempat ibadah pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

No.	Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting	Analisis
1.	Lokasi dan kondisi Tempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah diakses</li> <li>• Luas ruangan 1,5 x 1,5 meter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruangan maksimal yang dapat menampung 30 orang</li> <li>• Pencahayaan yang belum memadai</li> </ul>



<ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan minimal 5 jenis kuliner dan maksimal 20 jenis</li> </ul>	menyajikan makanan dan minuman yang bukan makanan tradasional	terkait dengan makanan maupun minuman yang akan dijual ke wisatawan.
<p>3. Bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tiap gerai dengan luas 4x5 meter, dan terdapat dapur dengan luas 2x3 meter</li> <li>Kapasitas ruangan dengan kursi 300 kursi dengan meja 50-60 meja</li> <li>Dengan tempat cuci tangan 12 titik</li> <li>Tempat cuci piring, lengkap dengan meja pengering dan rak simpan</li> <li>Area lobby</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Luas gerai tidak sesuai dengan yang di keluarkan oleh PERMEPAR</li> <li>Kapasitas ruangan kurang dari 30 kursi</li> <li>1 titik tempat cuci tangan</li> <li>Tidak memliki area lobby</li> </ul>
<p>4. Tata kelola sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuangan sampah terpadu</li> <li>Tempat sampah di setiap gerai</li> </ul>		Terdapat tempat sampah di beberapa titik namun tidak menyeluruh dan biasanya ditumpuk kemudian dibakar

#### 14. Jaringan Listrik dan Lampu

Pada kawasan Pantai Tanjung Aan belum memiliki jaringan listrik atau penerang jalan. Analisis kebutuhan jaringan penerangan menggunakan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 dan perhitungan kebutuhan jaringan penerangan menggunakan aplikasi Arc GIS, Berdasarkan hasil analisis menurut PERMENPAR dan hasil perhitungan menggunakan Arc GIS dibutuhkan 30 titik tiang listrik dan lampu penerangan jalan, dan kawasan wisata tanjung aan.

#### 15. Toko Souvenir

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 dalam kawasan wisata minimal harus menyediakan setidaknya 1 unit toko souvenir atau kios cendera mata, dan penempatan pada toko souvenir lokasinya harus mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata dan memiliki papan nama kios yang bisa terbaca dengan jelas dan mudah terlihat. pembangunan toko souvenir yang cocok di kawasan pantai tanjung aan adalah di jalan menuju tempat parkir terdapat lahan kosong yang dapat di dimanfaatkan, disana juga mudah untuk akses dan strategis untuk dilalui oleh wisatawan.

### V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti maka pada kawasan wisata pantai tanjung aan membutuhkan peningkatan dan penambahan kualitas pada fasilitas yang sudah tersedia, seperti pada akses jalan yang menuju kawasan wisata pantai tanjung aan dan jalan setapak di kawasan pantai tanjung aan dan yang menuju bukit merese, kebutuhan jaringan listrik dan lampu penerangan pada jalan dan kawasan wisata pantai tanjung aan dan yang menuju bukit merese, jaringan telekomunikasi, akomodasi atau penginapan, jaringan air bersih, sarana keamanan, sarana kesehatan, papan petunjuk arah, gapura identitas atau papan selamat datang, toilet atau ruang ganti, pergola dan gazebo atau tempat duduk bagi wisatawan, tempat makan, tempat parkir.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi ini. Dan tidak lupa pula shalawat seta salam, penulis panjatkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kite keluar dari zaman yang jahiliyah.

Penulis ingin berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan Tugas akhir atau Skripsi yang telah disusun. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- Kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan dukungan doa maupun motivasi kepada penulis untuk keberhasilan menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi dan menyelesaikan Studi S1.
- Tidak lupa juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir atau Skripsi ini, mohon maaf tidak bisa penulis menyebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syarifah Dina Fajriah, Mussadun. 2014. *Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol. 10. No. 2.
- [2] Raden Agusbushro, V.H. Makarau & Amanda Sembel. 2014. Analisis kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di kawasan taman nasional bunaken kecamatan bunaken kepulauan kota manado. *ejournal.unsrat*. Vol. 2. No. 2.
- [3] Wanda Yurianti, dkk. 2017. Kajian kebutuhan prasarana dan sarana penunjang Atraksi wisata pantai salido (studi:kenagarian salido, kecamatan iv jurai, kabupaten pesisir selatan. *Jurnal tugas akhir teknik PWK*. Vol. 2. No. 3.

- [4] Irma Herlina Way, dkk. 2017. Analisis kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di danau uter kecamatan aitinyo kabupaten maybrat propinsi papua barat. *ejournal.unsrat*. Vol. 3. No. 3.
- [5] Permadi, Lalu Adi, dkk. 2018. Persepsi dan preferensi wisatawan muslim terhadap sarana dan prasarana wisata halal di Lombok. *jseh.unram*. Vol. 4. No. 2.
- [6] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- [7] Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Pradaya Pratama.
- [8] Peraturan Pemerintah Tahun 2018 No 3 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- [9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2011 No 50 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025